

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi kondisi kinerja perekonomian nasional saat ini maupun yang akan datang tentunya sangat penting untuk semua sektor kehidupan, seperti pemerintahan, usaha kecil hingga usaha berskala besar bahkan sampai pada masyarakat luas. Kondisi tersebut mendorong para pelaku ekonomi dan pemangku kepentingan untuk mempersiapkan perubahan strategi. Perubahan ini tidak terlepas dari perhitungan para pelaku usaha dalam melakukan produksi, konsumsi hingga investasi (Yuslin et al., 2022).

Perekonomian suatu negara selalu mengalami perubahan dan sangat dipengaruhi oleh para pengusaha yang berhasil dalam mengelola perusahaan. Perekonomian selalu mengalami perubahan dan persaingan bisnis yang sangat pesat sehingga membuat para manajer terus meningkatkan nilai perusahaannya dengan mengembangkan dan menjalankan usahanya untuk menghadapi persaingan dan menjalankan operasional perusahaan, setiap perusahaan memerlukan dana. Dana yang dapat diperoleh perusahaan dapat berupa dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dan yang berasal dari luar perusahaan (Kusmayanti, 2021).

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (1999) dalam Irham Fahmi (2021) mengatakan struktur modal adalah “komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva”. Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan antara modal yang

dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan terdiri dari *long-term debt* dan *shareholder's equity*, dimana *shareholder's equity* terdiri dari *preferred stock* dan *common equity*. (Fahmi I. , 2017).

Besar kecilnya angka rasio struktur modal menunjukkan banyak sedikitnya jumlah pinjaman jangka panjang dari pada modal sendiri yang diinvestasikan pada aktiva tetap yang digunakan untuk memperoleh laba operasi. Semakin besar angka rasio struktur modal berarti semakin banyak jumlah pinjaman jangka panjang, sehingga semakin banyak bagian dari laba operasi yang digunakan untuk membayar beban bunga tetap, dan semakin banyak aliran kas yang digunakan untuk membayar angsuran pinjaman, akibatnya semakin sedikit jumlah laba bersih sesudah pajak yang akan diterima oleh perusahaan. Penentuan struktur modal merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber dana sehingga dapat digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan (Kesuma, 2009).

Variabel ukuran perusahaan merupakan besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan. Total aktiva perusahaan yang semakin besar dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaanya. Perusahaan yang telah berada pada tahap kedewasaanya maka perusahaan telah memiliki arus kas yang positif serta diperkirakan akan mempunyai aspek menguntungkan dalam kurun waktu relatif lama. Ukuran perusahaan yang semakin

tinggi akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan. Perusahaan yang besar dengan sebaran saham perusahaan yang besar pula akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan, jadi perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru guna memenuhi kebutuhan perusahaan ketimbang perusahaan kecil (Suwardika, 2017).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian yang khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar (Kasmir, 2012).

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas ini menguraikan ukuran kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA), dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu dengan menggunakan Return On Equity (ROE) (Sanjaya, 2018).

Husnan S. (2014) mengartikan nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi. Nilai perusahaan akan tercermin melalui harga saham perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Memaksimumkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimumkan harga pasar saham.

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap nilai perusahaan akan meningkat. Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu price to book value (Wijaya, 2015). (Brigham E. F., 2011) menyatakan bahwa price to book value (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham, apabila nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya.

Nilai perusahaan yang dicerminkan melalui harga saham tentunya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti indeks harga saham, tingkat suku bunga, dan kondisi fundamental perusahaan. Pada kondisi fundamental merupakan kondisi yang berkaitan dengan kondisi internal dari perusahaan. Faktor fundamental erat kaitannya dengan kondisi perusahaan seperti kondisi keuangan suatu perusahaan yang dicerminkan melalui kinerja keuangan perusahaan. Apabila suatu perusahaan hendak melakukan analisis fundamental dibutuhkannya data fundamental perusahaan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, seperti penjualan, dividen yang dibagikan, laba perusahaan dan sebagainya (Jogynto, 2016).

Tabel 1. 1

Daftar Perusahaan Di Sektor Kosmetik Yang Tercatat Di Indeks Saham Syariah

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Mustika Ratu Tbk	MRAT
2	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR
3	PT. Kino Indonesia Tbk	KINO
4	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID
5	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor kosmetik. Berikut merupakan tabel hasil nilai struktur modal (DER), ukuran perusahaan (FS), profitabilitas (ROA) dan nilai perusahaan (PBV) pada industri sektor kosmetik yang terdapat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2017 – 2022.

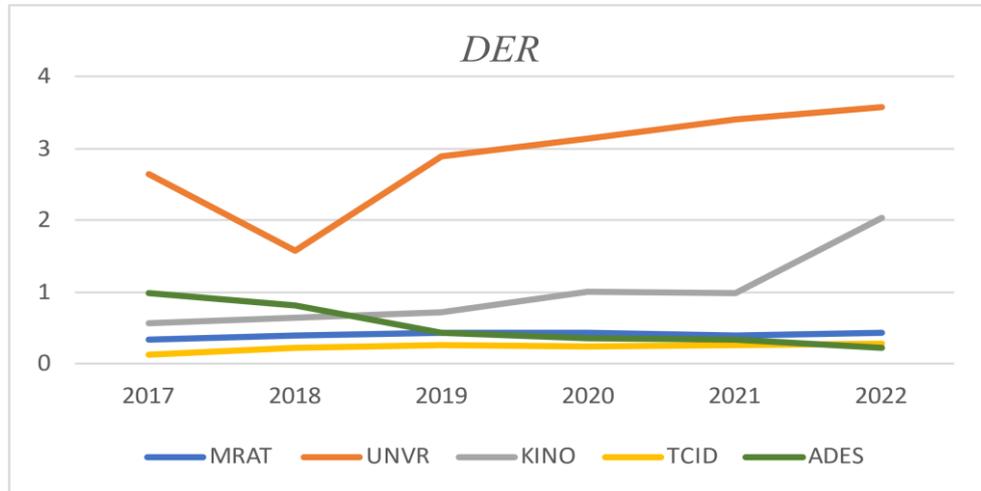
Tabel 1. 2

Perbandingan Variabel Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2017-2022.

Variabel		2017	2018	2019	2020	2021	2022
<i>DER</i> %	MRAT	0,35	0,39	0,44	0,43	0,40	0,44
	UNVR	2,65	1,57	2,90	3,15	3,41	3,58
	KINO	0,57	0,64	0,73	1,01	0,98	2,04
	TCID	0,13	0,23	0,26	0,24	0,26	0,28
	ADES	0,98	0,82	0,44	0,36	0,34	0,23
<i>Firm Size</i> %	MRAT	40,74	40,77	40,81	40,80	40,89	40,93
	UNVR	30,57	30,19	30,36	30,65	30,57	30,53
	KINO	42,62	42,72	42,99	43,10	43,12	42,98
	TCID	42,30	42,34	42,38	42,28	42,27	42,31
	ADES	27,45	27,50	27,43	27,58	27,89	28,12
<i>ROA</i> %	MRAT	0,474	0,242	0,125	1,374	0,134	11,40
	UNVR	37,59	72,30	46,13	34,36	29,98	30,09
	KINO	3,741	4,983	11,37	2,110	2,289	20,24
	TCID	6,673	8,039	5,139	4,942	2,358	1,488
	ADES	4,596	6,683	10,46	14,16	20,65	22,18
<i>PBV</i> %	MRAT	0,24	0,20	0,17	0,19	0,20	0,54
	UNVR	8,24	4,57	6,06	5,67	3,62	4,48
	KINO	1,47	1,82	1,81	1,48	1,07	1,42
	TCID	1,93	1,75	1,09	0,69	0,59	0,57
	ADES	1,23	1,12	1,08	1,22	2,00	3,17

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis 2023)

Gambar 1. 1
Grafik Struktur Modal



Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis 2023)

Berdasarkan grafik dan tabel diatas nilai struktur modal pada sektor kosmetik yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengalami fluktuasi disetiap tahunnya, struktur modal yang merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 3,58% pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk, peningkatan tertinggi pada PT. Mustika Ratu Tbk terjadi pada tahun 2019, PT. Kino Indonesia Tbk terjadi pada tahun 2022, PT. Mandom Indonesia terjadi pada tahun 2022, sedangkan peningkatan tertinggi pada PT. Akasha Wira International Tbk terjadi pada tahun 2017 yang dapat di simpulkan semakin tinggi tingkat (DER) berarti komposisi hutang juga semakin tinggi dan harga saham menjadi rendah.